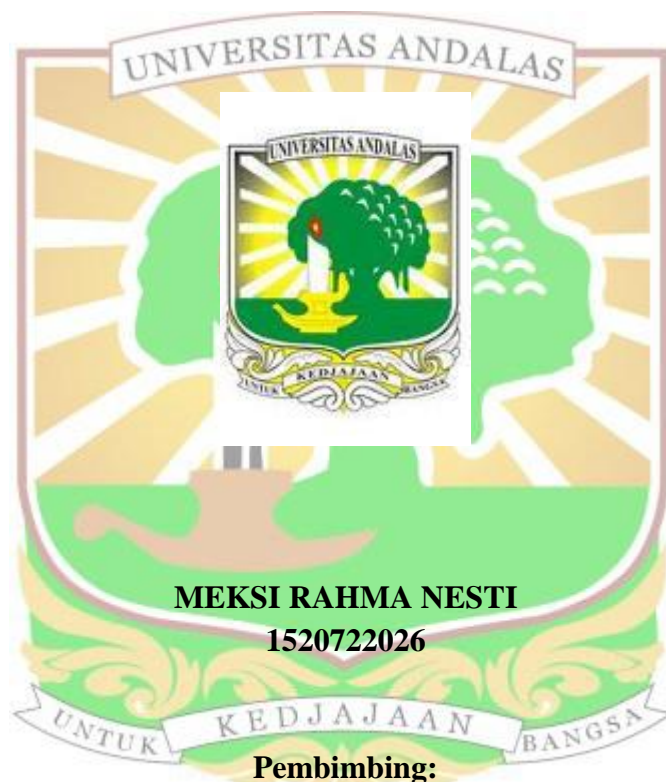


**FILOSOFI PENAMAAN MAKANAN  
DI DAERAH MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
DAN KAMBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN  
(KAJIAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN)**

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar Magister Humaniora  
pada Program Studi Linguistik



**Pembimbing:**

- I. Prof. Dr. Nadra, M.S.**
- II. Dr. Fajri Usman, M.Hum.**

**Program Studi Linguistik  
Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas  
Padang, 2018**

## ABSTRAK

**MeksiRahmaNesti. 1520722026. Filosofi Penamaan Makanan di Daerah Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kambang Kabupaten Pesisir Selatan (Kajian Linguistik Kebudayaan). Program Studi Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2018. Pembimbing: 1. Prof. Dr. Nadra, M.S. dan 2. Dr. Fajri Usman, M. Hum.**

Penelitian bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk nama makanan di daerah Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. (2) Mengetahui makna, fungsi, dan nilai nama makanan di daerah Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. (3) Menjelaskan filosofi penamaan makanan di daerah Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada proses penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap, dan teknik yang digunakan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Metode simak, teknik dasarnya menggunakan teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Metode cakap menggunakan teknik dasar yaitu teknik dasar pancing, sedangkan teknik lanjutannya, yaitu teknik cakap semuka, rekam, dan catat. Pada tahap analisis data digunakan metode padan referensial dan translasional dengan teknik dasar teknik pilahu nsur penentuan teknik lanjutan menggunakan teknik hubungan menyamakan. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data yaitu metode informal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil yang ditemukan adalah (1) hanya diketahui 15 latar belakang penamaan makanan di daerah Mungka, sedangkan di daerah Kambang hanya diketahui 20 latar belakang penamaan makanan; (2) makna yang terkandung dalam penamaan makanan di daerah Mungka dan daerah Kambang yaitu makna konseptual, makna asosiatif refleksi, dan makna asosiatif konotatif. Fungsi penamaan makanan di daerah Mungka dan daerah Kambang yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi sosiologis. Nilai yang terkandung dari penamaan makanan di daerah Mungka yaitu nilai kemasyarakatan/solidaritas, nilai ekonomi, nilai kuasa, dan nilai agama. Nilai yang terkandung dari penamaan makanan di daerah Kambang yaitu nilai kemasyarakatan/solidaritas, nilai ekonomi, nilai seni, nilai agama, dan nilai kuasa; (3) setiap daerah mempunyai makanan tradisi yang berbeda-beda dan setiap makanan tradisi mempunyai filosofi/landasan/asal usul maupun kepercayaan masyarakat terhadap makanan tersebut juga berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, penamaan makanan di daerah Mungka dan daerah Kambang ditemukan bentuk latar belakang penamaan makanan dari bahan, proses atau cara, matangnya masakan, rasa, kata yang sering muncul, sifat khas, tradisi, sejarah, nama cetakan, bentuk, dan orang yang mengkonsumsi makanan tersebut. Berdasarkan temuan, hanya ditemukan dua bentuk latar belakang dari kesembilan poin yang dikemukakan Chaer, yaitu bahan dan sifat khas. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk melestarikan dan mengenalkan makanan daerah kepada siswa SD, SMP, dan SMA dalam pelajaran muatan lokal.

**Kata kunci: penamaan makanan, bentuk, makna, fungsi, nilai, filosofi**  
**ABSTRACT**

**MeksiRahmaNesti. 1520722026. The Philosophy of Food Naming in Mungka, Lima Puluh Kota Regency and Kambang, Pesisir Selatan Regency (Anthropological Linguistic Study). Linguistics, Post Graduate Program Faculty of Humanities, Andalas University. 2018. Supervisors: 1. Prof. Dr. Nadra, M.S. and 2. Dr. Fajri Usman, M. Hum.**

This study is aimed to (1) identifying the form of food names in the area Mungka, Lima Puluh Kota and Kambang, Pesisir Selatan Regency, (2) investigating the meaning, function, and value of food names in Mungka, Lima Puluh Kota Regency and Kambang, Pesisir Selatan Regency, (3) explaining the food naming philosophy in Mungka, Lima Puluh Kota Regency and Kambang, Pesisir Selatan Regency.

The methods for data providing are the *metode simak* and *metode cakap*, with basic and advanced techniques. The basic technique for *metode simakis sadap* technique, and the advanced techniques are *simak libat cakap*, *rekam*, and *catat*. The basic technique for *metode cakapis pancing*, and the advanced techniques are *cakap semuka*, *rekam*, and *catat*. The methods for data analysis are *padan referensial* and *translasiional*, with *pilah unsur penentu* as the basic technique and *hubung banding menyamakanas* the advanced technique. Furthermore, the method used to present the results of data analysis is the *metode informal*.

Based on data analysis, it can be concluded that there are 15 backgrounds for food naming in Mungka, where as in Kambang, there are 20 backgrounds for food naming. The contained meaning for food naming in the Mungka and Kambang one are conceptual meaning, reflection associative meaning, and connotative associative meaning. The function of food naming in Mungka and Kambang areas are ideational function, interpersonal function, and sociological function. The values contained in the food naming in the Mungka are the value of society/solidarity, economic value, value of power, and religious values. The values contained in the food naming in the Kambang area is the value of community/solidarity, economic value, art value, value of power, and religious values. Furthermore, each area has different food traditions and each food tradition has a philosophy/foundation/origin/belief which are also different from one area to another.

The backgrounds of food naming in the Mungka and Kambang areas are based on the ingredients, the way/process of food making, the words issued when the food made, the tray, the taste, the texture, the uniqueness, the history and tradition, the printing name and the people who consume the food. Based on the findings, there are only two background forms were found from Chaer's nine points, namely materials and properties. In addition, this research can be used as a reference to preserve and to introduce regional foods to elementary, junior and senior high school students in the lessons of *muatan lokal* (local content).

**Keywords: food naming, form, meaning, function, value, philosophy**

